

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan merupakan indikator penting kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan, sering kali diukur dengan kapitalisasi pasar atau nilai buku, mencerminkan persepsi investor terhadap potensi manfaat dan risiko yang dihadapi suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di mata investor, sehingga dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap permodalan. Nilai perusahaan, merupakan variabel yang sangat penting bagi entitas bisnis. Rendah tingginya nilai perusahaan dapat ditentukan melalui seberapa besar para investor (pemegang saham) tertarik untuk menginvestasikan dananya (Kartika & Sona, 2020). Menurut Brigham dan Gapenski dalam Susetyowati dan Handayani (2020) mengemukakan nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan semua pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan ini menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memutuskan apakah mereka akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah salah satu aspek investasi untuk investor. Untuk

menjaga kerjasama, perusahaan dan investor perusahaan itu sendiri harus memperhatikan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan bukti kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin cepat perusahaan itu tumbuh. Pada dasarnya semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menunjukkan kualitas dan keberhasilan perusahaan, tetapi juga pemegang saham perusahaan (Aziz & Widati, 2023).

*Price book value* adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price book value* yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016). Tingginya *Price Book Value* menandakan keyakinan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan karena menjanjikan potensi keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. *Price Book Value* mampu menjadi peranan dalam pengukuran apakah di pasaran suatu perusahaan memiliki harga yang besar atau tidak. Selain itu, gambaran terkait harga perlembar sahamnya juga ada di *Price Book Value* serta memiliki keterkaitan pada harga di pasaran. Patokan nilai *Price Book Value* bisa menjadi tolak ukur perusahaan jika ingin melihat nilai perusahaannya tinggi atau rendah, karena jika *Price Book Value* tinggi maka akan linier dengan nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang berhasil mendapatkan nilai lebih dari satu untuk rasio *Price Book Value* nya maka nilai pasar sahamnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai bukunya (Valency, Prapanca, & Sriyono, 2024)

Dengan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi yang mana, jika dianalisis lebih lanjut dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar atau membiayai seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir, 2018). Perusahaan yang banyak melakukan pembiayaan dengan hutang diartikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dikarenakan dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hutang berasal dari bank atau dari pembiayaan lainnya. *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan beban tetap supaya dapat menambah keuntungan untuk para pemegang saham. Namun, penggunaan *leverage* dapat memiliki risiko yaitu dapat menurunnya pendapatan keuntungan yang akan diterima pemegang saham, jika dalam pelaksanaannya perusahaan itu menerima keuntungan lebih kecil dari biaya tetap yang dikeluarkannya (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

*Leverage* bisa dihitung menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara jumlah utang dan aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa banyak perusahaan mendanai aset melalui hutangnya. Jika *leverage* tinggi, artinya perusahaan memiliki utang yang besar, yang bisa menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang sehat dan berisiko mengalami kebangkrutan. Jika *leverage* rendah, artinya perusahaan memiliki utang yang relatif kecil dibandingkan dengan asetnya. Kondisi ini biasanya dianggap lebih aman karena perusahaan memiliki beban utang yang lebih rendah, sehingga risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan lebih kecil. Namun, jika *leverage* terlalu rendah, hal itu bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan potensi pertumbuhannya dengan memanfaatkan dana pinjaman, padahal utang bisa menjadi sumber untuk meningkatkan keuntungan.

Dalam penelitian (Made Purba Astakoni, 2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rejeki & Haryono, 2021), (Kusumaningrum & Iswara, 2022) dan penelitian (Aziz M. S., 2023) bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (Sartono, 2014:371). Pertumbuhan adalah naik turunnya volume usaha yang tercermin dari arus dana perusahaan. Aset digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, dari total aset perusahaan dapat mengukur tingkat pertumbuhan

perusahaan (Kartika & Sona, 2020) Tingginya pertumbuhan pada perusahaan mengharuskan perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan, karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi semakin besar (Dewi & Candradewi, 2018). Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus akan mengalami pertumbuhan dan cenderung memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini tentu akan direspon positif oleh investor, sehingga berpengaruh pada peningkatan harga saham. Kenaikan harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan (Sari & Widyawati, 2024).

Pertumbuhan pada aset perusahaan yang tinggi akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan banyaknya investasi yang didapatkan perusahaan. Perusahaan go public dapat digolongkan sebagai perusahaan besar atau perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Aziz & Widati, 2023). Tingginya pertumbuhan pada perusahaan mengharuskan perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan, karena jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi semakin besar.

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profit yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan total aktivasinya. *Total Asset Growth* adalah selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap

total aktiva pada masa sebelumnya (Dewi & Sudiarta, 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset atau aktiva perusahaan dari tahun ke tahun. Jika perubahan total aset perusahaan lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan. Hal ini berpengaruh pada nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya lebih diminati oleh investor, karena mereka melihat potensi keuntungan yang besar. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan menurut para investor.

Hasil penelitian dari (Filbert & Jonnardi, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Sari & Abundanti, 2014) juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari (Purwanti, 2021) juga menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, Menurut Saputra dan Safrizal (2023) keputusan investasi merupakan investasi jangka panjang dalam bentuk aset berwujud maupun tidak berwujud. Keputusan investasi sangat penting bagi sejumlah perusahaan karena keputusan investasi berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut (Mubarokah & Indah, 2021). Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, jika minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan semakin tinggi maka keputusan investasi tersebut memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan (Cahyani & Manuari, 2022). Pengukuran keputusan investasi menggunakan *CAP/BVA (Capital Expenditure to*

*Book Value of Asset*). Rasio ini membandingkan jumlah investasi yang sudah ditanamkan dalam bentuk aset tetap dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut dalam operasi perusahaan (Mardiyanti, Ahmad, & Abrar, 2015)

Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Pertiwi & Tumiwa, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deomedes dan Kurniawan (2018) menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mubarokah dan Indah (2021) dan (Ludianingsih, Wiyono, & Kusumawardhani, 2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan memilih sektor ini sebagai objek penelitian karena salah satu sektor usaha cabang industri barang konsumsi manufaktur unggulan. Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia sangat berkembang dapat dilihat dari 95

perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Nilai Perusahaan beberapa sektor makanan dan minuman cukup fluktuatif dilihat dari tahun 2019-2023, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Beberapa Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2023**

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	1.085	1.229	2.001	3.171	3.299
2	BUDI	0.361	0.337	0.580	0.704	0.786
3	SKBM	0.683	0.581	0.628	0.609	0.509
4	SKLT	2.924	2.656	3.085	1.830	23.844
5	SSMS	1.978	2.444	6.314	6.848	5.002

*(sumber idx:data diolah)*

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Mubarokah & Sari, 2021). Tetapi, yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan variabel *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, serta perbedaan sektor, dan periode dalam penelitian ini mencakup dari tahun 2019-2023, dan terakhir metode analisis data penelitian ini menggunakan SMARTPLS.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia (BEI) periode 2019-2023”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan, khususnya yang dibahas dalam penelitian ini yaitu *leverage*, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan nilai perusahaan di perusahaan subsektor makanan dan minuman.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap perusahaan manufaktur makanan dan minuman sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan investasi.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan pada penelitian ini akan dibagi kedalam lima bab, yaitu:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terkait latar belakang masalah.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan